

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar

Oklin Adetya¹⁾, Desyandri²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang

Email: ¹⁾oklin.adetya21@gmail.com, ²⁾desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 28 siswa kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 90,28% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 85,71% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I yaitu 82,14% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II, sedangkan hasil belajar siswa siklus I yaitu 80,44 meningkat menjadi 85,06 pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Problem Based Learning*

Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School

Abstract

The purpose of this study is to describe the increase in integrated thematic learning outcomes using the Problem Based Learning model in class V SDN 03 Pakan Kurai Bukittinggi City. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of the research were teachers and 28 fifth grade students of SDN 03 Pakan Kurai Bukittinggi. The use of Problem Based Learning models can improve student learning outcomes in integrated thematic learning, this can be seen from the assessment of RPP aspects in the first cycle is 90,28% increased in the second cycle to 94,44%. The implementation of learning in the aspect of the first cycle teacher that is 85.71% increased to 92.85% in the second cycle and from the aspect of the first cycle students is 82,14% increased to 92.85% in the second cycle, while the learning outcomes of the students on first cycle is 80,44 increased to 85.06 in the second cycle.

Keywords: *Learning outcomes; Problem Based Learning Model*



PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan setiap tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing di era global. Sebagai usaha mewujudkan hal tersebut pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP).

Penerapan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu proses pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. The 2013 curriculum is a curriculum of change to improve the quality of student's life through the education system (Mansurdin, Helsa, & Desyandri, 2019). Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD), bersifat tematik terpadu. Proses pembelajaran menekankan pada aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio saling melengkapi (Desyandri & Vernanda, 2017). Di samping itu, "Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran" (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan dikemas ke dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Lenny Zaroha; Firman; Desyandri, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014: 89) antara lain; "berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan".

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena dalam prosesnya dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik. Selain itu pembelajaran tematik terpadu juga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena memberikan pengalaman yang bermakna pada diri peserta didik.

Manfaat dari pembelajaran tematik terpadu tersebut akan dapat diperoleh jika pelaksanaannya sesuai dengan prosedur serta pada prosesnya dapat bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Kunandar (2011: 264)

menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Rencana pelaksanaan pembelajaran sebaiknya diterapkan semaksimal mungkin sesuai dengan muatan tema pembelajaran yang berlaku agar hasil belajar peserta didik juga maksimal.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2019 sampai dengan 30 April 2019 di kelas V SDN 03 Pakan Kurai menemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Hal ini terlihat dari segi guru bahwa: (1) guru belum optimal dalam menyusun RPP sehingga pada kegiatan inti gurulah lebih aktif menyampaikan materi kepada peserta didik (*teacher center*). (2) guru cenderung menyajikan materi secara terpisah

atau terkotak-kotak, (3) pembelajaran belum berbasis masalah, 4) guru tidak terbiasa untuk mengajak peserta didik belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Hal tersebut berdampak kepada siswa mengakibatkan: (1) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih belum terlalu tampak, (2) kemampuan belajar mandiri serta berfikir kritis peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapinya masih kurang, (3) keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih kurang, (4) rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu.

Melihat permasalahan diatas dan untuk mengatasinya perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. Seperti yang di ungkapkan oleh Desyandri “hasil belajar yang rendah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran”.

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepadanya. Fathurrohman (2015: 113)

menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Pemilihan model PBL didasarkan atas karakteristik dari model pembelajaran ini sendiri yang menitikberatkan pada peran sentral siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Melalui proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep, prinsip, dan berbagai pengalaman belajar melalui proses mentalnya sendiri, sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi (menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif) dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2011: 96-97) yang menyatakan keunggulan pembelajaran berbasis masalah diantaranya: (1) Siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep tersebut, (2) Siswa dilibatkan secara aktif dan dituntut untuk menggunakan keterampilan berfikir yang tinggi dalam memecahkan masalah, (3) pembelajaran lebih bermakna karena pengetahuan yang tertanam sesuai dengan skemata yang dimiliki siswa, (4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang diselesaikan

dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata, (5) Menjadikan siswa mandiri dan dewasa, mampu memberi dan menerima pendapat serta dapat menanamkan sikap sosial yang positif, dan (6) Pencapaian ketuntasan dapat diharapkan karena pengondisian kelas siswa belajar dalam kelompok dan saling berinteraksi antara pembelajar dengan temannya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa guru belum optimal dalam membelajarkan siswa, sementara secara akademik seharusnya guru diharapkan mampu membuat siswa berfikir kritis memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, dan siswa menjadi aktif di dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan siklus



pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2009:12) “Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan”.

Pada pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti terlibat secara langsung di lapangan. Pendekatan kualitatif lebih menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk angka berdasarkan nilai hasil belajar siswa, kemudian peneliti melakukan pengolahan terhadap nilai hasil belajar siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart (dalam Uno dkk, 2012: 67), secara garis besar terdapat empat langkah yang dilalui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan berdasarkan pengamatan dan tes, dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek peneliti dan siswa digunakan untuk mengetahui kualifikasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer. Dalam lembar observasi ini akan diamati bagaimana keadaan guru dan siswa dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran.

Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas serta

untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh siswa setelah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Non tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian non tes ini dilakukan dari awal mulai sampai berakhir pembelajaran. Instrument penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi terhadap RPP, pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek guru maupun siswa, dan tes penilaian proses dan hasil belajar.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2011: 101), pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai

kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Untuk mengetahui perolehan skor hasil belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu menggunakan perhitungan rumus menurut Kemendikbud (2016:58), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	$89 < A \leq 100$
Baik (B)	$79 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 \leq C \leq 79$
Perlu Bimbingan (D)	< 70

(Kemendikbud, 2016:58)

HASIL

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Strategi Pembelajaran Inkuiri disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara penelitian guru kelas V SDN 03 Pakan Kurai. RPP disusun untuk 1x pertemuan dalam waktu 6x35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh persentase 81,81% dan pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh yaitu 88,63%. Sedangkan skor rata-rata pada siklus I yaitu 79,16%.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2019 pukul 07:30-11:30 WIB. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”, subtema 2 “Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan”, pembelajaran 2. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 02 September 2019. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”, subtema 2 “Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan”, pembelajaran 5.

Berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Faturrohman (2015: 116) yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) mengorganisasi peserta

didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dan (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 85,22% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 87,49% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa siklus I diperoleh rata-rata 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,58.

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I diketahui bahwa rencana proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* belum sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, observer dan guru kelas yang telah mengadakan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Observer memberikan masukan dan saran terhadap hal-hal yang terlupakan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa observer dan peneliti masih banyak deskriptor yang belum tampak ataupun yang masih belum terlaksana.

Dengan demikian, kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I. Perencanaan RPP disusun untuk 1x pertemuan dalam waktu 6 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu Kelas V semester I. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II ini berbeda dengan siklus sebelumnya. Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus II memperoleh persentase 90,91% .

Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 06 September 2019 pukul 07:30-11:00. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus kedua difokuskan pada subtema 3 yaitu “Cara Memelihara Organ Pernapasan Manusia” pada pembelajaran 2. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai pengamat (observer). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 90,91% dengan kriteria (SB). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh persentase penilaian 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa diperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil belajar diperoleh rata-rata 85,21.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 03 Pakan Kurai terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi dasar, 3) perumusan Indikator 4) perumusan tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) pemilihan sumber belajar, 7) media pembelajaran, 8) model pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10) Implementasi PPK berbasis Kelas, dan 11) Rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas SDN 03 Pakan Kurai, pada perencanaan

pembelajaran yang dirancang peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan sudah dikatakan pada kualifikasi baik, namun masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2x pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah PBL sudah sesuai dengan perencanaan awal namun pemakaian waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, masih banyak siswa yang belum aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok hanya didominasi oleh sebagian siswa saja. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam berdiskusi, dalam kelompok hanya dua atau tiga orang saja yang ikut bekerja sementara siswa yang lain meribut. Masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah PBL sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dengan lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”, subtema 2 “Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan” pada pembelajaran 2 dan 5 dengan menggunakan PBL pada siklus I ini sudah berjalan dengan baik. Namun hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belum keseluruhan siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa dengan belajar dengan cara diskusi kelompok.

Berdasarkan analisis penelitian siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,61 dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan II meningkat menjadi 79,54 dengan kualifikasi cukup, dan masih ada 10 orang siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan

Didapatkan nilai rata-rata 79,54 dengan kualifikasi cukup.

SIKLUS II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II. Perencanaan pada siklus II sudah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 90,91% dengan kualifikasi sangat baik. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain pada skenario pembelajaran yang harus lebih memerhatikan kesesuaian dengan keruntutan materi dan pada implementasi PPK berbasis kelas dimana peneliti untuk selanjutnya diharapkan lebih teliti dan memuat kegiatan PPK dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL di kelas V SDN 03 Pakan Kurai telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL dan hasil

belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sanjaya (2008:29) “Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”. Pada siklus II RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SDN 03 Pakan Kurai, selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut: penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah PBL sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, guru sudah memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan permasalahan dan bekerjasama dalam diskusi.

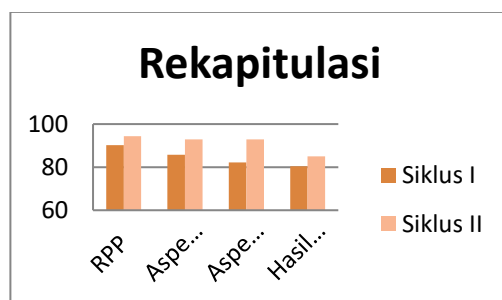
Guru telah memberikan penguatan materi yang telah dipelajari pada saat mengakhiri pembelajaran, guru sudah dapat menguasai kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok, siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Dalam kelompok hampir semua anggota ikut berdiskusi dalam menyelesaikan. Siswa sudah mengikuti langkah-langkah PBL dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Faturrohman (2015:116) adalah: (1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah..

Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran tematik terpadu dengan tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan", subtema 3 "Cara Memelihara Organ Pernapasan Manusia" pada pembelajaran 2 dengan menggunakan PBL pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat yaitu dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,21 dengan kualifikasi baik.

Peningkatan hasil belajar siklus I dan II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi disusun dalam bentuk RPP dan lembar pengamatan. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I skor yang diperoleh yaitu 85,22% dengan kualifikasi namun pelaksanaannya belum belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II. Penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 90,91% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) mengorientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasi siswa untuk belajar, (c)

membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 85,50%. Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 85,71%. Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,58 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 85,21. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 03 Pakan Kurai dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174). Ambon. Retrieved from https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Lenny Zaroha; Firman; Desyandri. (2018). The Effect of Using Quantum Teaching and Motivation in Learning Toward Students Achievement. *JAIPTKIN | Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(4), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/4.32143>
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansurdin, Helsa, Y., & Desyandri. (2019). Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (Vol. 382, pp. 672–677). Malang: Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreif*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.